



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Evaluasi Kelayakan Fasilitas Pelayaran Rakyat di Pelabuhan Paotere, Makassar

VINSENSIA PAOLA P, Prof. Dr. Ir. Bambang Triatmodjo, CES., DEA; Prof. Dr. Ir. Nizam, M.Sc., DIC

Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

THE EVALUATION OF THE FEASIBILITY OF TRADITIONAL SHIPPING FACILITIES IN PAOTERE PORT, MAKASSAR

Oleh : Vinsensia Paola Prattyni
Program Studi : Teknik Sipil
Instansi Asal :
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Bambang Triatmodjo, CES., DEA.
Pembimbing II : Prof. Dr. Ir. Nizam, M.Sc., DIC.
Tanggal Wisuda :

ABSTRACT

Paotere Port is one of the oldest port in Makassar. Paotere Port has 11 docks for sailing, loading and unloading (stevedoring), 4 docks are used actively to serve loading and unloading (stevedoring) and seven others as berthing or boat parking. The writer conducted this study to evaluate and determine the performance of the Paotere Port. To improve port performance is required the projection of ship traffic and the flow of loading and unloading goods to be served for the years ahead.

This research was conducted by taking primary and secondary data. The analysis of ship traffic projections used regression method while the current loading and unloading of goods used regression and econometric methods, to measure the performance of port services by comparing the value of the achievement of the standards of UNCTAD and the Director General of Sea Transportation.

The projection of ship traffic decreased - 4% while the flow of loading and unloading projections tend to have increased by 1% annually. Paotere port performance based on service vessels in 2014 could be categorized not good value with speed loading and unloading only had 15 tons / alley / hour, the utilities of dock and BOR indicator had 126.42% greater value than BOR recommended by UNCTAD and the Director General of Sea Transportation. Based on the value of BTP of dock, it was still able to serve the flow of loading and unloading of goods up to the year 2034. The writer also examine the potential for tourism if the Paotere Port will be used as the tourist port, the result is Paotere Port has the potential to be developed into a tourist port with feasibility value is greater than 66.6%. The evaluation of facilities at the Paotere Port, it can still be categorized not feasible because there is no regulation in the division of tasks and functions of each pier

Keywords: Paotere Port, Performance, Evaluation



EVALUASI KELAYAKAN FASILITAS PELAYARAN RAKYAT DI PELABUHAN PAOTERE, MAKASSAR

Oleh : Vinsensia Paola Prattyni
Program Studi : Teknik Sipil
Instansi Asal :
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Bambang Triatmodjo, CES., DEA.
Pembimbing II : Prof. Dr. Ir. Nizam, M.Sc., DIC.
Tanggal Wisuda :

INTISARI

Pelabuhan Paotere merupakan salah satu pelabuhan tertua yang ada di Makassar. Pelabuhan Paotere yang memiliki 11 dermaga ini berfungsi untuk pelayaran rakyat dan bongkar muat barang, 4 dermaga yang paling aktif digunakan untuk melayani bongkar muat barang dan 7 dermaga lain sebagai tempat labuh/parkir kapal. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengevaluasi dan mengetahui kinerja dari Pelabuhan Paotere. Untuk meningkatkan kinerja pelabuhan diperlukan proyeksi arus kunjungan kapal dan arus bongkar muat barang yang akan dilayani untuk tahun ke depannya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dan sekunder. Analisis proyeksi arus kunjungan kapal menggunakan metode regresi sedangkan arus bongkar muat barang menggunakan metode regresi dan metode ekonometrik, pengukuran kinerja pelayanan pelabuhan dengan membandingkan nilai pencapaian terhadap standar UNCTAD dan Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Laut.

Proyeksi arus kunjungan kapal mengalami penurunan – 4% sedangkan proyeksi arus bongkar muat barang cenderung mengalami peningkatan 1% tiap tahunnya. Kinerja Pelabuhan Paotere tahun 2014 berdasarkan pelayanan kapal dikategorikan tidak baik dengan nilai kecepatan bongkar muat barang sebesar 15 ton/gang/jam, utilitas dermaga dan indikator BOR 126,42% yang nilainya lebih besar dari BOR yang direkomendasikan oleh UNCTAD dan Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Laut, berdasarkan nilai BTP dermaga masih mampu melayani arus bongkar muat barang hingga tahun 2034. Penulis juga menguji potensi wisata jika Pelabuhan Paotere dijadikan pelabuhan wisata, hasilnya Pelabuhan Paotere memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Pelabuhan Wisata dengan nilai kelayakan yang lebih besar dari 66,6 %. Evaluasi fasilitas Pelabuhan Paotere masih kategori tidak layak karena tidak adanya pengaturan dalam pembagian tugas dan fungsi masing-masing dermaga.

Kata Kunci : Pelabuhan Paotere, Kinerja, Evaluasi